

Penyuluhan Pemberdayaan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeber Kota Cilegon
(Extension Family Empowerment in Handling Juvenile Delinquency in Bulakan Village, Cibeber Subdistrict Cilegon City)

Titi Stiawati

**Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa**

Correspondence email : titi.stiawati@untirta.ac.id

Abstract

Juvenile delinquency can be defined simply as behavior or actions carried out by teenagers beyond what teenagers should do. Such as skipping school, smoking, fighting, having free sex, drugs, doing illegal racing or speeding and so on. Juvenile delinquency that occurs today is everywhere, both in rural areas, urban areas, at school and outside of school. If you look at the perpetrators, there are still many who are underage or adolescent age, but all actions that deviate from these norms are still categorized as juvenile delinquency, which is one of the nation's assets which is very important because the future of the nation is determined by today's youth. Family empowerment counseling in handling juvenile delinquency in Bulakan Village, Cibeber District, Cilegon City was carried out through the umbrella of community service programs, which departed from the social problems that occurred in the community at the service locus, namely the problem of juvenile delinquency. The phenomenon of juvenile delinquency is not only the result of behavioral deviations or personality problems, but can also be caused by errors in parenting in the family or environmental factors where teenagers live and interact. Therefore, it is appropriate when the method of family empowerment in handling juvenile delinquency becomes a service strategy through an approach to village officials, posyandu cadres, PKK movers, and community leaders. It is hoped that through the above counseling activities, it will become a means of socialization and campus education to increase community participation in preventing juvenile delinquency. The output of this service is that parents' understanding of the symptoms of juvenile delinquency increases.

Keywords: *Juvenile Delinquency, Family Empowerment, Handling Juvenile Delinquency*

Abstrak

Kenakalan remaja dapat didefinisikan secara sederhana sebagai perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh remaja di luar yang seharusnya dilakukan oleh remaja. Seperti membolos sekolah, merokok, tawuran, melakukan seks bebas, narkoba, melakukan balap liar atau kebut-kebutan dan sebagainya. Kenakalan remaja yang terjadi saat ini sudah dimana-mana baik di pedesaan, perkotaan, di sekolah dan di luar sekolah. Apabila melihat pelakunya masih banyak yang dibawah umur atau usia remaja namun semua tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma tersebut tetap dikategorikan kepada kenakalan remaja merupakan salah satu modal bangsa yang sangat penting karena masa depan bangsa ditentukan oleh remaja-remaja sekarang. Penyuluhan pemberdayaan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja di Kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeber Kota Cilegon dilaksanakan melalui payung program pengabdian kepada masyarakat, yang berangkat dari adanya permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat di lokus pengabdian, yaitu permasalahan kenakalan remaja. Fenomena kenakalan remaja bukan hanya akibat dari adanya penyimpangan perilaku atau masalah kepribadian, namun juga bisa disebabkan karena kesalahan pola asuh dalam keluarga atau faktor lingkungan dimana para remaja tinggal dan berinteraksi. Oleh karenanya tepat manakala metode pemberdayaan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja menjadi strategi pengabdian melalui pendekatan kepada aparat desa, kader-kader posyandu, penggerak PKK, dan tokoh-tokoh masyarakat. Diharapkan melalui kegiatan penyuluhan di atas, menjadi sarana sosialisasi dan edukasi kampus untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Output pengabdian ini adalah pemahaman orang tua mengenai gejala-gejala kenakalan remaja meningkat.

Kata kunci : Kenakalan Remaja, Pemberdayaan Keluarga, Penanganan Kenakalan Remaja

Pendahuluan

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja-remaja akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda-pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja (Daradjat, 1989). Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjambret yang dilakukan oleh anak-anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja (Dubois & Miley, 1992).

Remaja sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja (Kalra, 1996).

Kenakalan remaja saat ini semakin banyak terjadi Banyak anak seusia remaja menjadi anak yang nakal rata-rata yaitu remaja putra. Hampir semuanya putus sekolah, mereka tidak mau sekolah lagi disebabkan oleh beberapa faktor (E. Mulvey et al., 1993). Masalah sosial perilaku menyimpang dalam tulisan tentang “Kenakalan Remaja” bisa melalui pendekatan individual dan pendekatan sistem. Dalam pendekatan individual melalui pandangan sosialisasi. Berdasarkan pandangan sosialisasi, perilaku akan diidentifikasi sebagai masalah sosial apabila ia tidak berhasil dalam melewati belajar sosial (sosialisasi) (Sulistiyani, 2000).

Berdasarkan data jumlah remaja di Kelurahan Bulakan tahun 2020 menurut kelompok umur :

Tabel 1.

Jumlah Remaja Menurut Kelompok Umur

Umur	Perempuan	Laki-laki
5 – 9 tahun	69,78	73,35
10 – 14 tahun	76,93	82,01
15 – 19 tahun	68,05	75,50
20 – 24 tahun	70,67	69,14

Sumber : (BPS Kota Cilegon, 2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa jumlah remaja laki-laki lebih banyak dari jumlah remaja perempuan, terutama di usia 10 - 14 tahun. Usia 10- 14 tahun merupakan usia remaja yang sedang duduk di bangku SMP. Usia remaja yang sedang duduk di bangku SMA masih lebih besar laki-laki daripada perempuan. Sementara remaja di atas 19 tahun, jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki. Kenakalan remaja cenderung lebih banyak terjadi pada remaja sekolah baik tingkat SMP maupun SMA/K.

Dalam pengabdian ini tim melihat pada observasi awal, di Kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeer sering terlihat bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti membolos sekolah dan merokok. Kenakalan remaja ini dapat terjadi karena pengaruh lingkungan yang tidak baik dan dapat juga disebabkan karena ketidakharmonisan dalam keluarga. Kenakalan remaja tidak hanya didominasi oleh remaja putra, tetapi juga dilakukan oleh remaja putri.

Berdasarkan hal tersebut kami tertarik untuk melakukan penyuluhan Pemberdayaan Keluarga Dalam Penanganan Kenakalan Remaja di Kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeer Kota Cilegon.

Metode

Pengabdian pada masyarakat ini memiliki fokus memberikan penyuluhan dan wawasan para kader posyandu, penggerak PKK, dan tokoh-tokoh masyarakat dalam rangka pemberdayaan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ceramah dimaksudkan sebagai metode penyampaian materi, di mana pemateri menyampaikan informasi seluas-luasnya tentang kenakalan remaja, dan audiens mendengarkan dan menyimak dengan baik.

b. Metode Workshop

Metode workshop dilakukan untuk memberikan pengetahuan penanganan kenakalan remaja melalui pemberdayaan keluarga dan workshop untuk pencegahan kenakalan remaja.

Manfaat

Manfaat program pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Bagi pelaksana, agar ilmu yang dimiliki dapat diaplikasikan sehingga akan berguna bagi masyarakat dan sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya Dharma ketiga.
2. Bagi Keluarga dapat berpartisipasi dalam menangani kenakalan remaja..
3. Bagi masyarakat agar generasi muda dapat bermanfaat dalam masyarakat.
4. Bagi pemerintah agar dapat mencetak generasi muda yang pandai, terampil sehingga dapat bekerja dan mengurangi pengangguran.

Khalayak Sasaran

Sasaran penyuluhan adalah orang tua yang memiliki anak remaja di kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeber Kota Cilegon.

Rancangan Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah :

1. Evaluasi Awal

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan pemahaman orang tua akan pentingnya penanganan kenakalan remaja.

2. Evaluasi Akhir

Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan dan kepedulian keluarga akan pentingnya penanganan kenakalan remaja.

Hasil dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja di Kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeber Kota Cilegon dengan mengundang peserta yang hadir sebanyak 31 orang yang dihadiri oleh Lurah, Sekretaris Lurah, Tokoh Masyarakat, Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), Kader PKK, Kader Posyandu dan ibu Rumah Tangga serta kegiatan ini bertempat di aula Kelurahan Bulakan.

Kegiatan penyuluhan bersifat dialogis dan banyak pertanyaan yang muncul dari masyarakat. Dilakukan pemutaran film di awal presentasi untuk memberikan

gambaran kepada masyarakat dampaknya kenakalan remaja di Indonesia dan dampak kenakalan remaja bagi lingkungan. Kemudian dilakukan dengan paparan yang sudah dibuat melalui media infokus. Selanjutnya Tanya jawab, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja.

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Akhir-akhir ini di beberapa media masa sering kita membaca tentang perbuatan kriminalitas yang terjadi di negeri yang kita cintai ini. Ada anak remaja yang meniduri ibu kandungnya sendiri, perkelahian antar pelajar, tawuran, penyalahgunaan narkoba dan minum-minuman keras dan masih banyak lagi kriminalitas yang terjadi di negeri ini. Kerusakan moral sudah merebak di seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta orang yang sudah lanjut usia.

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (juvenile court) pada 1899 di Illinois, Amerika Serikat (E. P. Mulvey et al., 1997). Beberapa ahli mendefinisikan kenakalan remaja ini sebagai berikut:

(Daradjat, 1989) ilmuwan sosiologi, Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang".

Santrock "Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal."

Selanjutnya Keberfungsian sosial keluarga mengandung pengertian pertukaran dan kesinambungan, serta adaptasi resiprokal antara keluarga dengan anggotanya, dengan lingkungannya, tetangganya dan lain-lain. Kemampuan berfungsi sosial secara positif dan adaptif bagi sebuah keluarga salah satunya jika berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan, peranan dan fungsinya terutama dalam sosialisasi terhadap anggota keluarganya (Sumodiningrat, 1999).

2. Penyebab Kenakalan Remaja

Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada di sekitarnya.

Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal, terdiri dari :

a. Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

b. Kontrol diri yang lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan

dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

2) Faktor Eksternal, antara lain :

a. Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang *broken-home*, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Kartini Kartono juga berpendapat bahwasanya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:

1. Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
2. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalurkan dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya
3. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik.

b. Minimnya pemahaman tentang keagamaan

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai

moral yang datanginya dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat.

Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik.

c. Pengaruh lingkungan sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula.

d. Tempat pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini.

3. Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh Kenakalan Remaja

Akibat-akibat yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja yaitu :

a. Bagi diri remaja itu sendiri

Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak bagi dirinya sendiri dan sangat merugikan baik fisik dan mental, walaupun perbuatan itu dapat memberikan suatu kenikmatan akan tetapi itu semua hanya kenikmatan sesaat saja. Dampak bagi fisik yaitu seringnya terserang berbagai penyakit karena gaya hidup yang tidak teratur. Sedangkan dampak bagi mental yaitu kenakalan remaja tersebut akan mengantarnya kepada mental-mental yang lembek, berfikir tidak stabil dan kepribadiannya akan terus menyimpang dari segi moral yang pada akhirnya akan menyalahi aturan etika dan estetika. Hal itu kan terus berlangsung selama remaja tersebut tidak memiliki orang yang membimbing dan mengarahkan.

b. Bagi keluarga

Anak merupakan penerus keluarga yang nantinya dapat menjadi tulang punggung keluarga apabila orang tuanya tidak mampu lagi bekerja. Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tentunya hal ini sangat tidak baik karena dapat mengakibatkan remaja sering keluar malam dan jarang pulang serta menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bersenang-senang dengan jalan minum-minuman keras atau mengkonsumsi narkoba.

c. Bagi lingkungan masyarakat

Apabila remaja berbuat kesalahan dalam kehidupan masyarakat, dampaknya akan buruk bagi dirinya dan keluarga. Masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan atau pun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan

jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan.

4. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja

Berbagai masalah tentang masalah pergaulan remaja pada masa ini, terutama di negara kita Indonesia, yang dikenal dengan baik budaya ketimuran kita yang terkenal mengerti akan sopan santun juga marak terjadi. Semua permasalahan itu contohnya :

1. Narkoba
2. Penyakit HIV/AIDS
3. Hamil di luar nikah
4. Mencuri
5. Clubing
6. Perkataan Buruk dan Jorok
7. Tawuran dan Perkelahian
8. Merokok
9. Membolos Sekolah

5. Solusi Kenakalan Remaja

Dari berbagai faktor dan permasalahan yang terjadi di kalangan remaja masa kini sebagaimana telah disebutkan di atas, maka tentunya ada beberapa solusi yang tepat dalam pembinaan dan perbaikan remaja masa kini. Kenakalan remaja dalam bentuk apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja itu sendiri. Tindakan penanggulangan kenakalan remaja dapat dibagi dalam:

a. Tindakan Preventif

Usaha pencegahan timbulnya kenakalan remaja secara umum dapat dilakukan melalui cara berikut :

1. Mengetahui dan mengenal ciri umum dan khas remaja.

2. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan mana saja yang biasanya menjadi sebab timbulnya pelampiasan dalam bentuk kenakalan.

b. Tindakan Represif

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut “jera” dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu.

Sebagai contoh, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga. Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur.

Kesimpulan

Kenakalan remaja sebagai permasalahan sosial yang menggejala akhir-akhir ini menuntut kaum akademisi bergerak melalui salah satu tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Atas dasar itulah dilakukan penyuluhan pemberdayaan keluarga dalam penanganan kenakalan remaja di Kelurahan Bulakan Kecamatan Cibeber Kota Cilegon.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab kenakalan remaja. Faktor internal terdiri dari: 1) Krisis identitas karena perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja; dan 2) Kontrol diri yang lemah karena kurangnya pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari : 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta

kurangnya kasih sayang; 2) Minimnya pemahaman tentang keagamaan karena kurangnya pembinaan moral dan agama dalam keluarga; 3) Pengaruh lingkungan sekitar; 4) Pengaruh budaya barat dan lingkungan sekitar yang negatif; dan 5) Tempat pendidikan karena kenakalan remaja sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong, sementara sekolah bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi.

Akhirnya melalui kegiatan penyuluhan yang bersifat dialogis interaktif, diharapkan membawa banyak manfaat bagi orang tua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya agar dapat mencegah terjadinya kenakalan pada remaja.

Ucapan Terimakasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- BPS Kota Cilegon. (2021). *Kota Cilegon dalam Angka 2021*.
- Daradjat, Z. (1989). *Pembinaan Remaja*. Mutiara Offset.
- Dubois, B., & Miley, K. K. (1992). *Social Work: An Empowering Profession*. Allyn and Bacon.
- Kalra, M. (1996). *Juvenile Delinquency and Adult Aggression Against Women*.
- Mulvey, E., Arthur, M., & Repucci, N. (1993). The Prevention and Treatment of Juvenile Delinquency: A Review of the Research. *Clinical Psychology Review*.
- Mulvey, E. P., Arthur, M. W., & Reppucci, N. D. (1997). Prevention of Juvenile Delinquency: A Review of the Research. *The Prevention Researcher*, 4(2).
- Sulistiyani, A. T. (2000). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia.